



Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Kelompok Bermain

Rana^a, Retno wulandari^b, Fahmi^c

^a Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Email : nanar9366@gmail.com

^b Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Email : Wulandaridbison@fmail.com

^c Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,

Email : fahmi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrack

Education is an important future investment. To educate the life of the nation, a good strategic plan is needed. Education can be divided into three types, namely formal, non-formal, and informal. The implementation of extracurricular activities in PAUD often faces obstacles in its management. Therefore, the management of extracurricular activities in PAUD must be managed seriously. Proper management will have a positive impact on the quality of PAUD. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through literature study. Literature study is a data collection technique by seeking information through scientific journals, reference books, and publications available in libraries.

keywords: management, extracurriculars, early childhood

Abstrak

Pendidikan adalah investasi masa depan yang penting. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, diperlukan rencana strategis yang baik. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD sering menghadapi kendala dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD harus dikelola dengan serius. Pengelolaan yang tepat akan berdampak positif pada kualitas PAUD. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mencari informasi melalui jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi yang tersedia di perpustakaan .

Kata kunci : manajemen,ekstrakurikuler, anak usia dini.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Manajemen TK adalah langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu, tindakan manajemen dilakukan untuk mempermudah sebuah proses. Ini didukung oleh pandangan bahwa mempelajari manajemen secara umum sangat penting karena dapat membantu seseorang menjadi lebih terarah dan sistematis dalam mewujudkan gagasan atau ide.

Kegiatan yang dilakukan di PAUD memiliki beragam bentuk, salah satunya adalah program ekstrakurikuler. Program ini tidak termasuk dalam kurikulum resmi dan dapat dilakukan di dalam atau di luar jam pelajaran. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan anak, mengembangkan bakat mereka, dan membantu memahami hubungan antar pelajaran sebagai bagian dari upaya pembinaan. Permendikbud No. 62 Tahun 2014 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam belajar dan diawasi oleh satuan pendidikan/sekolah. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu mengembangkan keterampilan anak sesuai dengan minat dan bakat mereka, dengan bimbingan dari pendidik khusus, tenaga kependidikan, dan ahli yang diakui oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik, tidak hanya dalam hal penulisan dokumen, tetapi juga dalam pengertian yang lebih luas.

Pengelolaan dalam bidang pendidikan juga sangat penting dilakukan, karena jika tidak diatur dengan baik maka semua hasil yang telah dicapai akan menjadi tidak berarti dan tujuan tidak akan tercapai. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap pendidikan, karena pada dasarnya manajemen pendidikan berhubungan dengan tugas penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan manajemen pendidikan mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, keuangan, siswa, pemasaran, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.



Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD harus dilaksanakan dengan mengikuti tahapan manajemen yang tepat sehingga dapat berjalan dengan lancar. Manajemen ekstrakurikuler di PAUD didasarkan pada fungsi manajemen secara umum. G.R Terry dalam Machali menjelaskan bahwa tahapan manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Dengan demikian, kegiatan manajerial adalah pengelolaan kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Lembaga PAUD terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan matang oleh guru, kepala sekolah, yayasan, orangtua, atau wali. Langkah-langkah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: (1) analisis kebutuhan, (2) jenis kegiatan, (3) latar belakang, (4) tujuan, (5) anggaran biaya, (6) materi, (7) alat penilaian dan evaluasi, (8) jadwal, (9) sarana prasarana dan lingkungan, (10) output, dan (11) kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, organisasi merupakan tindakan yang meliputi pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan deskripsi tugas yang jelas. Tujuan dari organisasi adalah untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan pencapaian target dalam setiap kegiatan. Oleh karena itu, organisasi ekstrakurikuler di lembaga PAUD melibatkan pembagian tugas pendidik pada kegiatan ekstrakurikuler dengan wewenang dan tanggung jawab yang ditetapkan untuk setiap personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil harus diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga semua petugas memahami wewenang, tugas, dan tanggung jawab mereka.

Ketiga, pelaksanaan adalah tindakan untuk menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Keempat, evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebagai indikator penilaian. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh pendidik/guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, dan mengukur kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan.

Setelah menetapkan jenis kegiatan tambahan, pengelola lembaga PAUD akan melanjutkan dengan menerbitkan surat perjanjian kerja antara yayasan dan penanggung jawab kegiatan. Orangtua atau wali disarankan untuk diajak berkomunikasi dalam menentukan jenis kegiatan tambahan yang dipilih oleh anak. Penelusuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah memperoleh informasi mengenai jenis kegiatan, lembaga PAUD akan mengelompokkan anak didik dan menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahapan-tahapan dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler PAUD meliputi:

Pertama, merencanakan kebutuhan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan dengan melakukan analisis terhadap observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Kedua, menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Setelah jenis kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan, pengelola lembaga PAUD dapat menerbitkan surat kontrak perjanjian kerja antara yayasan dan penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, mengevaluasi latar belakang ekstrakurikuler. Evaluasi dilakukan untuk memetakan kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, menentukan anggaran biaya. Penentuan anggaran biaya diperlukan untuk memprediksi dana yang dibutuhkan dalam melaksanakan ekstrakurikuler. Anggaran kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan setelah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan.

Kelima, menyiapkan materi kegiatan. Materi disesuaikan dengan jenis kegiatan dan ditentukan oleh guru/instruktur. Sebelum dilaksanakan, materi harus disetujui oleh yayasan dan kepala sekolah. Materi dituangkan dalam bentuk modul dengan sistematika yang berisikan identitas program, alat dan bahan, materi, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian.

Keenam, subjek kegiatan. Subjek tersebut dipersiapkan sesuai dengan jenis kegiatan dan ditetapkan oleh pengajar/instruktur. Sebelum dilaksanakan, subjek harus disetujui oleh lembaga dan kepala sekolah. Subjek disajikan dalam bentuk modul dengan sistematika yang berisi identitas program, alat dan bahan, subjek, kegiatan pembukaan, kegiatan utama, kegiatan penutup, penilaian.

Ketujuh, penilaian dan evaluasi. Instrumen penilaian disesuaikan dengan tujuan sesuai dengan bentuk kegiatan. Penilaian dapat dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan laporan kepada orangtua atau wali secara berkala. Tujuannya orangtua atau wali mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler anak.

Kedelapan, menentukan jadwal. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan sesuai dengan kesepakatan antara lembaga/ kepala sekolah dengan pengajar/pelatih/ instruktur ekstrakurikuler. Jadwal ini disusun di luar jam belajar. Jadwal



kegiatan ekstrakurikuler disusun berdasarkan atas jumlah kegiatan, tujuan kegiatan, waktu yang sesuai kebutuhan, jenis/bentuk kegiatan, instruktur kegiatan, tempat dan output.

Kesembilan, menentukan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sarana prasarana disesuaikan dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler.

Kesepuluh, menentukan output. Output tersebut dapat digunakan sebagai bentuk laporan kepada orangtua atau wali setiap semester.

Kesebelas, menetapkan kriteria pengajar/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil apabila didasarkan pada prinsip PAUD.

Dengan demikian, aktivitas ekstrakurikuler yang dijalankan seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: pembelajaran yang menyenangkan, stimulasi terpadu, lingkungan yang mendukung, pendekatan tematik, penggunaan media, keaktifan, kreativitas, inovasi, pengembangan keterampilan hidup, dan pemanfaatan teknologi informasi yang berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak.

Prinsip-prinsip PAUD terlihat dalam aktivitas ekstrakurikuler untuk anak usia dini. Ini dimulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan seni, adalah hal-hal yang penting untuk dievaluasi. Pertumbuhan dan perkembangan enam aspek tersebut sangat penting dalam PAUD. Beragam aktivitas ekstrakurikuler yang ditetapkan harus berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Kegiatan ini dikemas dalam permainan yang menarik minat dan bakat anak, sehingga aktivitas ekstrakurikuler bisa dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapan ini melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan, dan pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan agar aktivitas ekstrakurikuler mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga PAUD juga perlu melaksanakan pengawasan dan evaluasi atas aktivitas ekstrakurikuler, menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program, serta memberikan rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi aktivitas ekstrakurikuler.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal. Teknik penelitian yang digunakan adalah Studi Pustaka, yaitu mencari informasi dari buku referensi, artikel ilmiah, dan publikasi lain yang tersedia di perpustakaan. Studi Pustaka merupakan cara mengumpulkan data relevan dari sumber kredibel yang terkait dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen PAUD meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian SDM untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen membantu mempermudah kegiatan, dan mempelajari manajemen secara umum dapat membantu seseorang lebih terarah dan sistematis dalam mewujudkan konsep atau ide. Manajemen dalam pendidikan juga penting, karena jika tidak diatur dengan baik, pencapaian apapun tidak akan berarti dan tujuan tidak akan tercapai. Manajemen pendidikan dapat dianggap sebagai pelayanan atau pengabdian terhadap pendidikan, karena berkaitan dengan tugas penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan manajemen pendidikan meliputi kurikulum, keuangan, siswa, pemasaran, ekstrakurikuler, dan lain-lain.

Aktivitas ekstrakurikuler pada PAUD, sebaiknya dilakukan sesuai dengan tahap manajemen yang tepat. Hal ini akan memastikan bahwa aktivitas ekstrakurikuler berjalan dengan lancar. Manajemen ekstrakurikuler PAUD didasarkan pada fungsi manajemen secara umum. G.R Terry dalam Machali menjelaskan bahwa tahap manajemen terdiri dari: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling). Oleh karena itu, aktivitas manajerial melibatkan pengelolaan aktivitas yang mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Aktivitas ekstrakurikuler memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta. Selain itu, aktivitas ini juga bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang kreatif dan produktif. Selain itu, aktivitas ini juga melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, aktivitas ini juga bertujuan untuk mengembangkan etika dan akhlak yang mencakup hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri. Selain itu, aktivitas ini juga bertujuan untuk mengembangkan sensitivitas peserta didik terhadap persoalan sosial-keagamaan sehingga mereka menjadi individu yang proaktif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu,



aktivitas ini juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik agar mereka memiliki fisik yang sehat, kuat, cekatan, dan terampil.

Lembaga PAUD juga perlu melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan tambahan, menganalisis berbagai aspek yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai program, serta memberikan rekomendasi hasil evaluasi dan pengawasan kegiatan tambahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Bermain antara lain

1. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Fasilitas pendidikan adalah fasilitas yang mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk yang diperlukan lembaga adalah fasilitas dan infrastruktur. Fasilitas dan infrastruktur adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di sebuah lembaga, oleh karena itu kegiatan tambahan perlu diperhitungkan.
2. Ketersediaan dana. Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut analisis sumber saja, tetapi juga penggunaan dana secara efisien. Pembiayaan sangat menentukan kelangsungan kegiatan tambahan.
3. Penjadwalan. Merupakan administrasi sekolah untuk mengatur program belajar, dan praktik.

Apabila ketiga poin ini dapat dilakukan dengan baik maka kegiatan tambahan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan di PAUD beraneka ragam, di antaranya adanya kegiatan tambahan. Kegiatan tambahan merupakan program tidak tertulis dalam kurikulum/di luar kurikulum. Selain itu, kegiatan tambahan adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau diluar sekolah. Kegiatan tambahan bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak. Dengan demikian, proses pendidikan bagi anak usia dini sangat menentukan perkembangan jasmani dan rohani pendidikan lanjutan. PAUD merupakan masa peletak dasar tumbuh kembang anak

Kesimpulan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan anak usia dini terdiri dari empat tahap berikut: Pertama, melakukan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, output, dan kriteria instruktur. Kedua, mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan rencana dan pengaturan yang telah dibuat. Keempat, mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Pihak pengelola, dalam hal ini yayasan, diharapkan untuk membuat kontrak kerjasama dengan pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, 2012
Badrudin, Manajemen Peserta Didik, Jakarta: Indeks, 2014
El-Khuluqo, Ihsana, Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
Farikhah, Siti, Manajemen Lembaga Pendidikan, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
Machali, Imam & Ara Hidayat, The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia, Jakarta: Prenamedia, 2016
Mesiono, Manajemen Raudhatul Athfal (RA): Pengantar Teori dan Praktik, Jakarta: Prenada Media Group, 2017
Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
Suyadi, Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/RA, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
Wiyani, Novan Ardy Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012